

ANALISIS KESIAPAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA DI KELAS X TKJ SMK SWASTA MADUMA TAPTENG

Oleh:

Esthy Syahara Meha¹, Lukman Hakim Siregar², Roslian Lubis³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Email: esthysyaharameha@gmail.com

Email: bayoreg@gmail.com

Email: iroslianlubis@gmail.com

Abstrak

Masalah yang ditemukan peneliti di SMK Swasta Maduma Tapteng adalah kurangnya kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa dalam proses pembelajaran tatap muka untuk mengetahui tanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran satu pertemuan dalam pembelajaran tatap muka. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil dari nilai angket yang dibagikan kesiswa untuk melihat kesiapan siswa dalam pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat siap berjumlah 11 siswa dengan nilai 55%, sedangkan yang siap 9 siswa dengan nilai 45 % Jadi jumlah keseluruhan dari siswa sangat siap, siap, tidak siap apabila dijumlahkan maka akan berjumlah nilai 100%.

Kata Kunci: analisis, kesiapan, tatapmuka

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu mengembangkan potensi peserta didik bertujuan untuk menumbuhkan sikap kemandirian dalam peserta didik agar peserta tidak terpaku dengan guru. Sebab di dalam kurikulum 2013 guru hanya sebagai mediator sedangkan siswa yang berperan aktif sepenuhnya.

Dalam dunia pendidikan, pada sekolah menengah keatas khususnya diharapkan dengan pendidikan yang lebih baik, peserta didik dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan baik dan dapat menerapkan kemandirian. Mengingat pentingnya suatu pendidikan, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam proses pendidikan melalui pembelajaran yang berlangsung dimasa covid-19 ini, sekolah dapat memilih proses atau metode yang digunakan dalam

pembelajaran tatap muka yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran tatap muka adalah salah satu solusi bagi siswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran online. Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi sekarang ini menuai kontroversi dari berbagai kalangan masyarakat. Sebagian besar orang tua, siswa dan guru menginginkan pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka. Sesuai dengan surat edaran empat menteri bahwa pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di daerah Zona Hijau dengan menggunakan metode tatap muka terbatas dimana siswa dibagi sesi sehingga jumlah dalam kelas berkurang dan waktu yang digunakan dipersingkat dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan.

Sesuai dengan hasil observasi "Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng" pada tanggal 13 Desember 2021 kesiapan belajar dapat terlihat dari proses pembelajaran yang didukung oleh hasil observasi dengan Ibu Lorinsani siahaan S.Kom., selaku wali kelas X TKJ yang memberikan informasi bahwa

kurangnya kesiapan belajar siswa saat pembelajaran yang terlihat dari perilaku-perilaku siswa dalam kelas seperti tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran, tidak membawa buku catatan, dan sering meminjam buku catatan kepada temannya. Dalam kelas siswa suka mengobrol dengan temannya, ada yang menggambar dan bahkan ada yang tidur. Siswa cenderung keluar kelas saat belajar dengan berbagai alasan.

Menurut Rahmawati dan Daryanto (2015:36) pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyeluruhkannya pesan pengirim kepada penerimaannya dan suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga di peroleh pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sejalan dengan pendapat saya “Belajar adalah usaha sadar dan terencana yang berusaha memperoleh ilmu dan kepandaian, berlatih dan berubah tingkah laku”.

Menurut Anggrawan (2019) Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang terjadi dikelas dan mengandalkan kehadiran dosen pengajar untuk mengajar dan mahasiswa terlibat langsung dalam komunikasi verbal spontan pada lingkungan fisik.

Menurut Nana sudjana (2016:27) analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelehan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami keseluruhan. Analisis berarti melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos- pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul.

Menurut Slameto (2013:13) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya untuk siap memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.

menurut Fitriah Fatichatul Hidayah (2019:150) kesiapan belajar merupakan salah satu kondisi yang harus dimiliki peserta didik. Kesiapan belajar perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena proses belajar yang disertai dengan adanya kesiapan akan memudahkan peserta didik untuk menerima

dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta dapat mendorong peserta didik untuk memberi respon positif dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh.

Oleh sebab itu, penulis tertarik membuat penelitian dengan judul “**Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng**”

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Maduma Tapteng. Penelitian ini diperkirakan kurang lebih selama 3 bulan lamanya yaitu pada bulan April sampai dengan Juni Tahun 2022, dimana waktu tersebut digunakan peneliti dalam rangka pengambilan dan pembuatan laporan hasil penelitian dan diharapkan dalam jangka waktu tersebut dapat terkumpul dengan tepat waktu. Suatu penelitian sering kali memerlukan waktu yang lebih lama dari yang telah ditetapkan, sehingga menjadi kendala semua peneliti pemula untuk memperkirakan waktu yang diperlukan (Natoatmodjo 2018).

Menurut Sugiyono (2018:15) mengatakan “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme”. Menurut David Williams (1995) mengatakan “penelitian kualitatif adalah upaya peneliti mengumpulkan data yang didasarkan pada latar alamiah. Tentu saja, karena dilakukan secara alamiah atau natural, hasil penelitiannya pun juga ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan”.

Berdasarkan dari segi sarana dan prasarana pemahaman terhadap Analisis Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng, maka objek Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa Kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng.
- 2) Kepala Sekolah SMK Swasta Maduma Tapteng.
- 3) Wali Kelas selaku guru bidang studi yang bersangkutan.

Sumber Informan pada penelitian ini dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Informan	Nama
1	Kepala Sekolah	Bapak Diego M.Sitanggan g S.Pd
2	Guru Wali Kelas	Ibu Lorinsani Siahaan S.Kom
3	Siswa Kelas X TKJ	Kelas X TKJ Yang berjumlah 20 Orang.

Menurut Burhan Bungin (2007:79), yang terpenting dalam penjelasan ini adalah alasan mengapa metode dipilih atau digunakan, pada bagian masalah yang harus dilakukan wawancara mendalam, dalam bagian masalah yang mana dilakukan observasi partisipasi, atau keduanya dilakukan bersama sama. Atau pengumpulan data perlu dilakukan dengan melibatkan beberapa orang penting untuk dilakukannya diskusi terfokus, atau diskusi-diskusi ini akan dilakukan untuk triangulasi saja dan sebagainya, semua harus ada alasan yang jelas dan meyakinkan. Pada dasarnya, metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisis data sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga adalah strategis analisis data sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data.

Menurut Lexy J. Moleong (2013:175) menyatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain pengumpulan data dapat digunakan sumber data primer dan sumber data sekunder sumber data primer sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti dokumen maupun dengan data orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat digunakan sumber data primer yang berupa kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan yang telah ditentukan dengan meliputi sebagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung oleh peserta didik perilaku dalam kesiapan pembelajaran tatap muka di kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng.

Proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.

a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan, cara sistematis kejadian, perilaku objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung peneliti yang sedang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara perwawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana perwawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

d. Kuesioner (Angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket digunakan untuk mengungkap data dengan pengukuran skala Guttman dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2014: 142).

Tabel 2. Kategori Skor Angket

Nilai	Kriteria
81-100	Sangat Siap
61-80	Siap
40-60	Tidak Siap

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mendeskriptifkan data yang sudah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, data yang didapat dari wawancara dokumen dan sebagainya kemudian dideskriptifkan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap.

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Kesimpulan

3. HASIL PENELITIAN

1. Temuan Umum

Berdasarkan Penelitian di sekolah SMK Swasta Maduma Tapteng. Untuk Sekolah menengah kejuruan bahwasanya melaksanakan kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka, walaupun dalam pelaksanaannya belum sesuai dalam petunjuk yang diarahkan oleh pemerintah. Namun sedemikian satu hal yang sangat luar biasa yang dilakukan oleh siswa/siswi di sekolah SMK Swasta Maduma Tapteng. Penelitian ini hanya memfokuskan pada Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng. Dalam kesiapan melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng. Dilihat dari hasil data yang dikumpulkan yakni angket dan wawancara, angket dibagikan kepada 20 siswa sedangkan wawancara dilakukan oleh ibu wali kelas X TKJ dan Bapak kepala sekolah SMK Swasta Maduma Tapteng.

2. Temuan Khusus

Hasil angket yang dibagikan kepada siswa siswa/siswi kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng dan wawancara kepada guru dan kepala sekolah. Berdasarkan jawaban angket yang diberikan peneliti kepada AG, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dia sangat siap dalam pembelajaran tatap muka. Dari 10

pernyataan dengan jawaban 9 “ya” dan 1 “tidak” dengan nilai 90. Berikut pernyataan AG :

Berdasarkan pernyataan angket pada indikator pertama yaitu mengikuti pembelajaran tatap muka tepat waktu menunjukkan dia selalu tepat waktu sesuai dengan peraturan sekolah. Berdasarkan indikator kedua yaitu mematuhi protokol kesehatan menunjukkan dia selalu mematuhi dengan menggunakan masker setiap memasuki lingkungan sekolah. Berdasarkan indikator ketiga yaitu mampu menyimpulkan materi menunjukkan dia mampu menyimpulkan materi pembelajaran yang diberikan guru pada tugas di rumah. Berdasarkan indikator keempat yaitu mengikuti pembelajaran tatap muka dalam keadaan sehat menunjukkan dia tidak sakit dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan indikator kelima yaitu mengikuti pembelajaran tanpa terpaksa menunjukkan dia sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka. Berdasarkan indikator keenam yaitu berani berargumen ketika sedang diskusi menunjukkan dia aktif bertanya kepada kelompok lain yang sedang memaparkan hasil diskusi. Berdasarkan indikator ketujuh yaitu berani menyanggah argumen teman apabila tidak sesuai pendapat menunjukkan dia tidak aktif menyanggah karena jawaban dari teman sudah sesuai dengan jawaban sebenarnya. Berdasarkan indikator kedelapan yaitu aktif mengikuti pembelajaran kelompok menunjukkan dia selalu aktif dalam pembagian tugas kelompok yang diberikan. Berdasarkan indikator kesembilan yaitu mampu menyimpulkan hasil diskusi menunjukkan dia mampu menyimpulkan hasil dari diskusi kelompok. Berdasarkan indikator kesepuluh yaitu berani berargumen saat sedang diskusi menunjukkan dia aktif bertanya kepada kelompok yang melakukan persentase dan melakukan adu argumen.

Perhitungan menggunakan penilaian acuan norma dengan menggunakan rumus sederhana, menurut syah (2012) yakni:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{jumlah butir soal}}$$

$$SS = \frac{11}{20} \times 100 = 55\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang “sangat siap”

dalam mengikuti pembelajaran tatap muka mendapatkan nilai 55%.

Perhitungan menggunakan penilaian acuan norma dengan menggunakan rumus sederhana, menurut syah (2012) yakni:

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{jumlah butir soal}}$$

$$S = \frac{9}{20} \times 100 = 45\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa yang “siap” dalam mengikuti pembelajaran daring mendapatkannilai 45%

Berdasarkan hasil dari nilai angket yang dibagikan kesiswa untuk melihat kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan bahwa siswa yang sangat siap berjumlah 11 siswa dengan nilai 55%, sedangkan yang siap 9 siswa dengan nilai 45%. Jadi jumlah keseluruhan dari siswa sangat siap dan siap, apabila dijumlahkan maka akan berjumlah nilai 100%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan tentang kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka kelas X TKJ SMK Swasta Maduma Tapteng. Saat melaksanakan pembelajaran yaitu dilihat dari jawaban angket dan wawancara diperoleh dari nilai angkat yang dibagikan kesiswa untuk melihat kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka dapat disimpulkan bahwa siswa yang “sangat siap” berjumlah 11 siswa dengan nilai 55%, sedangkan yang “siap” ada 9 siswa dengan nilai 45% dan yang “tidak siap” tidak ada. Jadi jumlah keseluruhan dari siswa yang sangat siap, siap, tidak siap apabila dijumlahkan keseluruhan siswa maka berjumlah nilai 100% . Dan berada di kategorikan “sangat siap”.

B. Implikasi

Implikasi merupakan arah dan tindak lanjut dari makna yang terkandung dalam temuan penelitian. Dengan demikian penelitian ini memiliki implikasi terdapat kesiapan siswa dalam pembelajaran tatap muka di kelas X TKJ SMK Swasta Maduma

Tapteng masuk dalam kategori sangat siap, oleh karena itu agar kedepannya siswa lebih memfokuskan dan lebih meningkatkan belajarnya, dan apabila siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran sebaiknya siswa bertanya kepada guru atau siswa yang sudah memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Saran untuk kepala sekolah diharapkan dapat lebih aktif lagi dalam memberikan arahan kepada guru untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka dan dapat membantu serta mencari solusi agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajarannya baik di rumah dan di sekolah.
2. Saran untuk guru diharapkan dapat bekerjasama dalam mempersiapkan kebutuhan sekolah agar peserta didik dapat belajar tatap muka dan mampu menjelaskan kepada orang tuanya.
3. Saran untuk orang tua diharapkan dapat mendampingi anak selama pembelajaran dari rumah dan memahami keadaan disaat pembelajaran di sekolah.
4. Saran untuk peserta didik diharapkan untuk tetap bersemangat dalam belajar meskipun dalam keadaan peraturan pemerintah yang selalu berubah dan tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada.
5. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dalam membuat karya ilmiah yang lebih baik lagi.

5. REFERENSI

- Ahmad Ferdian 2018. Analisis Kesiapan Belajar Siswa Kelas X MIPA Dalam Pembelajaran Kimia, *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*. Volume 2 Nomor 1.
- Ambar Indriastuti 2017. Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa Dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi*
- Ahmad Marzuki 2017. Efektifitas Media Pembelajaran CD Interaktif Berbasis Adobe Flash CS5 Dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Agama Islam*. Volume 1, Nomor 2.

Limbong, Oce Payung, Witarisa Tambunan, Mesta Limbong. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Smk Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Lukman Hakim Siregar. “ Penerapan Motode

Pembelajaran *Learning* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”. *Jurnal education and development*, Volume 7 No.1 Januari 2019.

Slameto. 2013 Analisis Kesiapan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi Materi Sel Kelas XI SMA Negeri 5 Tanjungpinang.

Moleong Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kuantatif. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Syamsul Jamal. 2020. Analisis Kesiapan Pembelajaran *E-learning* Saat Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri I Tambelang. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 8, Nomor

